

## Pola dan Tren Penelitian *Spiral of Silence* dalam Studi Ilmu Komunikasi: Analisis Bibliometrik Berbasis Scopus

Loso Judijanto  
IPOSS Jakarta

### Info Artikel

#### Article history:

Received Apr, 2026  
Revised Apr, 2026  
Accepted Apr, 2026

#### Keywords:

Analisis Bibliometrik; Media Sosial; Opini Publik; *Spiral of Silence*; Studi Komunikasi

#### Kata Kunci:

*Bibliometric Analysis; Communication Studies; Public Opinion; Social Media; Spiral of Silence*

### ABSTRACT

*Spiral of Silence* tetap menjadi salah satu kerangka teoritis paling berpengaruh dalam memahami opini publik dan perilaku komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pola, struktur, dan evolusi penelitian mengenai *Spiral of Silence* melalui analisis bibliometrik dengan menggunakan data dari Scopus. Sebanyak 512 publikasi pada periode 2000 hingga 2025 dianalisis menggunakan teknik bibliometrik, termasuk analisis tren publikasi, jaringan co-authorship, analisis sitasi, dan pemetaan co-occurrence kata kunci. Visualisasi dilakukan dengan bantuan VOSviewer untuk mengidentifikasi kluster penelitian utama dan perkembangan tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah publikasi, khususnya setelah tahun 2015, yang mencerminkan meningkatnya minat akademik seiring dengan perkembangan media digital dan platform jejaring sosial. Amerika Serikat mendominasi lanskap penelitian, meskipun kontribusi dari kawasan Asia dan Eropa terus meningkat. Analisis tematik mengungkap adanya pergeseran dari topik tradisional seperti opini publik dan efek media menuju isu-isu kontemporer, termasuk media sosial, komunikasi daring, *self-censorship*, dan pengaruh algoritma. Visualisasi jaringan juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar peneliti masih bersifat terfragmentasi dengan tingkat integrasi global yang terbatas. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai struktur intelektual dan evolusi riset *Spiral of Silence*, sekaligus mengidentifikasi arah penelitian baru serta kesenjangan yang masih ada, khususnya dalam studi lintas budaya dan integrasi interdisipliner. Temuan ini menegaskan relevansi berkelanjutan teori *Spiral of Silence* dalam menjelaskan dinamika opini di era digital serta menyediakan landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang studi komunikasi.

### ABSTRAK

*The Spiral of Silence remains one of the most influential theoretical frameworks for understanding public opinion and communication behavior. This study aims to map the patterns, structure, and evolution of research on the Spiral of Silence through a bibliometric analysis using data from Scopus. A total of 512 publications from the period 2000 to 2025 were analyzed using bibliometric techniques, including publication trend analysis, co-authorship networks, citation analysis, and keyword co-occurrence mapping. Visualization was conducted using VOSviewer to identify major research clusters and thematic developments. The results indicate a significant increase in the number of publications, particularly after 2015, reflecting growing academic interest alongside the development of digital media and social networking platforms. The United States dominates the research landscape, although contributions from Asia and Europe continue to rise. Thematic analysis reveals a shift from traditional topics such as public*

---

*opinion and media effects toward contemporary issues, including social media, online communication, self-censorship, and algorithmic influence. Network visualization also shows that collaboration among researchers remains fragmented, with limited global integration. This study contributes by providing a comprehensive overview of the intellectual structure and evolution of Spiral of Silence research, while also identifying emerging research directions and existing gaps, particularly in cross-cultural studies and interdisciplinary integration. These findings reaffirm the continuing relevance of the Spiral of Silence theory in explaining opinion dynamics in the digital era and provide a foundation for future research in communication studies.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Loso Judijanto  
Institution: IPOSS Jakarta  
Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi pesat dalam lanskap komunikasi global telah secara fundamental mengubah proses bagaimana opini publik terbentuk, diekspresikan, dan diperdebatkan. Dalam masyarakat kontemporer, individu jarang menyampaikan pandangan mereka secara terpisah; sebaliknya, kemauan untuk mengungkapkan opini sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang ditandai oleh persepsi terhadap opini mayoritas, tekanan normatif, serta ketakutan akan isolasi sosial (Centers, 2012; Jie & Jiahui, 2023). Salah satu kerangka teoritis paling berpengaruh dalam memahami fenomena ini adalah *Spiral of Silence* yang diperkenalkan oleh Elisabeth Noelle-Neumann. Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung enggan menyuarakan pendapat yang mereka anggap sebagai pandangan minoritas, sehingga memperkuat narasi dominan dan menciptakan siklus diam yang bersifat memperkuat dirinya sendiri. Seiring waktu (Giannini & Bowen, 2016), *Spiral of Silence* menjadi konsep fundamental dalam studi komunikasi, khususnya dalam menjelaskan efek media, diskursus politik, dan dinamika pembentukan opini publik.

Sejak diperkenalkan, cakupan teoretis dan empiris dari *Spiral of Silence* telah berkembang secara signifikan. Studi awal umumnya berfokus pada lingkungan media massa tradisional, di mana institusi media terpusat memainkan peran utama dalam membentuk persepsi publik terhadap opini mayoritas dan minoritas. Namun, kemunculan teknologi komunikasi digital—terutama media sosial, forum daring, dan sistem konten berbasis algoritma—telah mengubah dinamika tersebut secara mendasar. Dalam lingkungan digital, individu terpapar pada aliran informasi yang terfragmentasi, terpersonalisasi, dan sering kali terpolarisasi, yang dikenal sebagai echo chambers (Suh, 2024; Vesić, Brkić, Tanasijević, Milanović, & Vesić, 2022). Kondisi ini menantang asumsi dasar teori *Spiral of Silence*, khususnya dalam hal bagaimana individu membentuk persepsi terhadap opini mayoritas, sehingga memunculkan pertanyaan penting mengenai apakah mekanisme konformitas dan keheningan masih berlaku atau justru mengalami transformasi dalam konteks mediasi digital.

Meningkatnya relevansi *Spiral of Silence* di era digital telah mendorong berkembangnya literatur akademik lintas disiplin. Penelitian terkini mengkaji penerapannya dalam berbagai konteks, seperti partisipasi politik daring, penyebaran misinformasi, aktivisme digital, dan polarisasi sosial. Para peneliti juga mulai mengeksplorasi bagaimana faktor struktural dan teknologi—seperti anonimitas, struktur jaringan, dan kurasi algoritmik—mempengaruhi

kecenderungan individu dalam mengekspresikan opini (Çetin & İŞÇİ, 2022; Kaczmarek-Śliwińska, 2019). Di satu sisi, anonimitas dapat mengurangi risiko sosial dan mendorong ekspresi, namun di sisi lain, sistem algoritma dapat memperkuat narasi dominan sehingga mempertahankan persepsi opini mayoritas. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa penerapan teori komunikasi klasik dalam lingkungan digital memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual.

Meskipun literatur terus berkembang, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam sintesis pengetahuan secara sistematis di bidang ini. Sebagian besar studi bersifat terfragmentasi, berfokus pada konteks tertentu, dan menggunakan pendekatan tinjauan literatur naratif yang memiliki keterbatasan dalam hal objektivitas dan cakupan. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara komprehensif memetakan struktur intelektual, evolusi tematik, serta jaringan kolaborasi dalam penelitian *Spiral of Silence*. Keterbatasan ini menghambat pemahaman menyeluruh terhadap arah perkembangan penelitian, kontribusi utama, serta tren tematik yang sedang berkembang.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, analisis bibliometrik menawarkan pendekatan yang objektif, sistematis, dan berbasis data dalam mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan memanfaatkan data publikasi berskala besar, metode ini memungkinkan identifikasi pola sitasi, jaringan kolaborasi penulis, serta hubungan antar kata kunci, sehingga mampu mengungkap struktur laten suatu bidang penelitian. Pendekatan ini menjadi sangat relevan untuk memahami evolusi teori yang berkembang lintas disiplin dan metodologi.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik secara komprehensif terhadap penelitian *Spiral of Silence* menggunakan data dari Scopus pada periode 2000 hingga 2025, yang merupakan era dengan perubahan signifikan dalam praktik komunikasi akibat perkembangan teknologi digital. Dengan memanfaatkan perangkat visualisasi seperti VOSviewer, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana perkembangan tren penelitian *Spiral of Silence* dari waktu ke waktu; (2) siapa saja penulis, institusi, dan negara yang paling berpengaruh; (3) apa saja tema penelitian dominan dan yang sedang berkembang; serta (4) bagaimana struktur jaringan kolaborasi ilmiah dalam bidang ini.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menjembatani perspektif teori komunikasi klasik dengan realitas komunikasi digital kontemporer. Dengan memetakan evolusi penelitian *Spiral of Silence* secara sistematis, studi ini tidak hanya memperdalam pemahaman teoretis tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta arah pengembangan di masa depan. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada diskursus mengenai pengaruh algoritma, polarisasi daring, serta disinformasi dalam pembentukan opini publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyajikan gambaran yang terstruktur, komprehensif, dan berbasis empiris mengenai lanskap penelitian *Spiral of Silence*. Hasilnya diharapkan menjadi referensi penting bagi akademisi dan praktisi dalam memahami perkembangan, relevansi, serta potensi masa depan teori ini di era komunikasi yang semakin kompleks dan dinamis.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif untuk menganalisis secara sistematis perkembangan, struktur, dan tren penelitian mengenai *Spiral of Silence* dalam studi komunikasi. Analisis bibliometrik digunakan karena mampu memberikan evaluasi literatur ilmiah yang objektif dan berbasis data melalui pengkajian pola publikasi, hubungan sitasi, dan evolusi tematik, sehingga sangat efektif untuk mengidentifikasi struktur intelektual, kontribusi yang berpengaruh, serta arah penelitian yang sedang berkembang dalam suatu bidang tertentu (Fenerich, Guedes, Cordeiro, Lima, & De Oliveira, 2023; Xie & Lau, 2023). Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif-evaluatif, di mana komponen deskriptif berfokus pada pemetaan pertumbuhan publikasi, pola kepenulisan, dan distribusi geografis, sedangkan komponen evaluatif menilai dampak sitasi, karya-karya utama yang berpengaruh, serta kluster tematik. Dengan

mengintegrasikan kedua perspektif analitis tersebut, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur mengenai lanskap keilmuan penelitian *Spiral of Silence*.

## 2.2. Sumber Data dan Strategi Pencarian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari basis data Scopus, yang diakui secara luas karena cakupannya yang luas terhadap jurnal peer-reviewed dan standar pengindeksan yang berkualitas tinggi, sehingga menjadikannya sumber yang andal dan sesuai untuk analisis bibliometrik. Strategi pencarian dirancang secara khusus untuk menangkap publikasi yang relevan dengan topik *Spiral of Silence* dengan menggunakan kata kunci utama "*Spiral of Silence*" yang diterapkan pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci. Untuk menjamin relevansi dan kualitas dataset, beberapa kriteria inklusi diterapkan, yaitu publikasi yang terindeks di Scopus, jenis dokumen dibatasi pada artikel jurnal dan prosiding konferensi, publikasi ditulis dalam bahasa Inggris, rentang waktu publikasi antara tahun 2000 hingga 2025, serta area subjek yang berkaitan dengan ilmu sosial, komunikasi, studi media, dan disiplin lain yang relevan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup data duplikat, metadata yang tidak lengkap, dan publikasi yang tidak berhubungan langsung dengan konsep *Spiral of Silence*. Setelah seluruh prosedur penyaringan dilakukan, dataset akhir terdiri atas korpus data yang telah disempurnakan dan berkualitas tinggi sehingga layak untuk dianalisis secara bibliometrik.

## 2.3. Ekstraksi dan Persiapan Data

Rekaman data yang telah dipilih kemudian diekspor dari Scopus dalam format CSV, yang mencakup informasi bibliografis penting seperti nama penulis, judul, abstrak, kata kunci, tahun publikasi, judul sumber, afiliasi, dan jumlah sitasi. Dataset selanjutnya dibersihkan dan distandardisasi untuk memastikan konsistensi nama penulis, afiliasi institusi, dan istilah kata kunci. Tahap prapemrosesan data meliputi penghapusan entri duplikat, penyesuaian variasi nama penulis dan institusi, standarisasi kata kunci melalui pengelompokan sinonim, misalnya antara "*social media*" dan "*online media*", serta penyaringan istilah-istilah yang tidak relevan atau terlalu umum. Tahap ini sangat penting untuk meningkatkan akurasi, reliabilitas, dan keterbacaan hasil visualisasi jaringan serta klusterisasi dalam analisis bibliometrik.

## 2.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik bibliometrik untuk menganalisis dataset secara sistematis, yang mencakup analisis kinerja (*performance analysis*) dan science mapping. Analisis kinerja digunakan untuk mengevaluasi produktivitas dan dampak ilmiah publikasi, termasuk tren publikasi tahunan, penulis, jurnal, dan institusi yang paling produktif, serta artikel yang paling banyak disitasi dan pola sitasi secara keseluruhan. Selain itu, science mapping atau analisis jaringan diterapkan untuk mengeksplorasi hubungan struktural dalam bidang penelitian, termasuk analisis co-authorship untuk mengidentifikasi pola kolaborasi antar penulis dan negara, analisis co-citation untuk mengungkap karya-karya berpengaruh dan keterkaitan intelektual, serta analisis keyword co-occurrence untuk menemukan tema-tema dominan dan yang sedang berkembang. Lebih lanjut, analisis evolusi tematik dilakukan untuk menelusuri perkembangan topik penelitian dari waktu ke waktu, khususnya dalam menunjukkan pergeseran fokus dari konteks media tradisional menuju lingkungan komunikasi digital dalam kajian *Spiral of Silence*.

Untuk mendukung seluruh analisis tersebut, penelitian ini menggunakan VOSviewer untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik (Kiruba N & Saeid, 2022; Yang, Ma, Li, & Liu, 2022), karena perangkat lunak ini dikenal luas memiliki kemampuan dalam menghasilkan representasi visual yang jelas dan mudah diinterpretasikan terhadap hubungan-hubungan yang kompleks. Perangkat lunak ini memungkinkan visualisasi dalam bentuk network maps untuk menunjukkan hubungan

antar simpul seperti penulis atau kata kunci, overlay maps untuk menggambarkan evolusi temporal topik penelitian, dan density maps untuk menyoroti konsentrasi aktivitas penelitian. Visualisasi tersebut membantu pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur dan dinamika bidang penelitian. Untuk menjamin reliabilitas dan validitas, beberapa langkah dilakukan, antara lain penggunaan sumber data yang bereputasi seperti Scopus, penerapan strategi pencarian yang transparan dan dapat direplikasi untuk meminimalkan bias, serta prosedur pembersihan dan standarisasi data yang ketat guna mencegah distorsi analisis. Selain itu, penggunaan teknik bibliometrik yang mapan dan perangkat yang telah diterima luas juga memperkuat ketahanan temuan penelitian, meskipun tetap disadari bahwa analisis bibliometrik memiliki keterbatasan yang melekat pada cakupan basis data yang dipilih dan akurasi metadata yang terindeks.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

#### 3.1 Author Collaboration Analysis

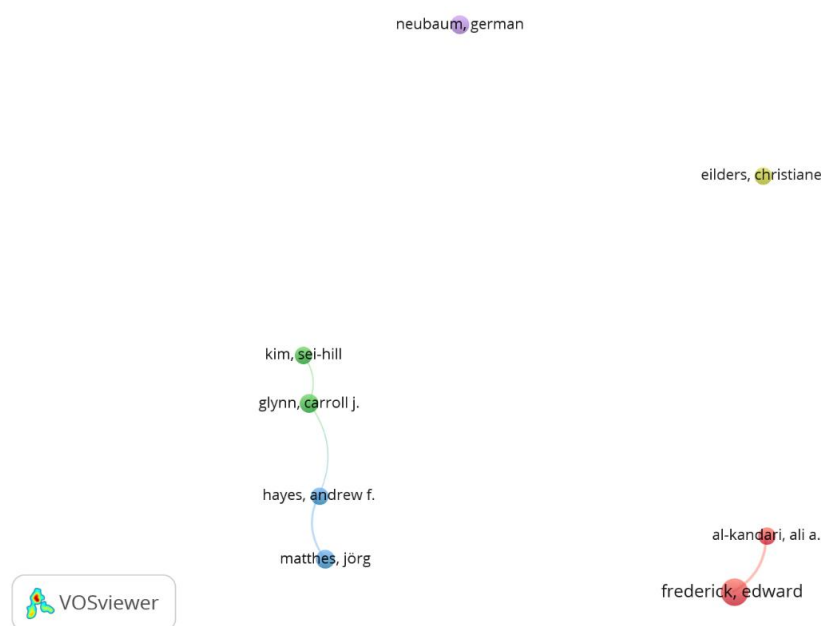


Figure 1. Author Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 1 menyajikan visualisasi jaringan co-authorship yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, yang menggambarkan struktur kolaborasi antar penulis dalam bidang penelitian *Spiral of Silence*. Peta tersebut menunjukkan beberapa klaster kecil yang relatif terpisah, yang mengindikasikan bahwa kolaborasi antar peneliti masih terbatas dan terfragmentasi. Sebagai contoh, terdapat satu klaster yang terlihat jelas terdiri dari penulis yang saling terhubung seperti Hayes, Matthes, Glynn, dan Kim, yang menunjukkan adanya kelompok kolaborasi yang lebih mapan dan secara konsisten berkontribusi dalam bidang ini. Sebaliknya, penulis lain seperti Neubau, Eilders, dan Frederick tampak lebih terisolasi, yang mencerminkan kontribusi penelitian yang lebih independen atau keterbatasan dalam jaringan kolaborasi. Secara keseluruhan, kepadatan hubungan yang relatif rendah menunjukkan bahwa bidang penelitian ini belum sepenuhnya terintegrasi, dengan produksi pengetahuan yang masih berlangsung dalam kelompok-kelompok semi-independen dibandingkan melalui jaringan kolaborasi besar yang terhubung erat. Pola ini menunjukkan adanya peluang bagi penelitian di masa depan untuk memperkuat kolaborasi internasional

dan lintas disiplin, yang berpotensi meningkatkan pengembangan teori serta diversifikasi empiris dalam bidang ini.

### 3.2 Country Contribution Analysis

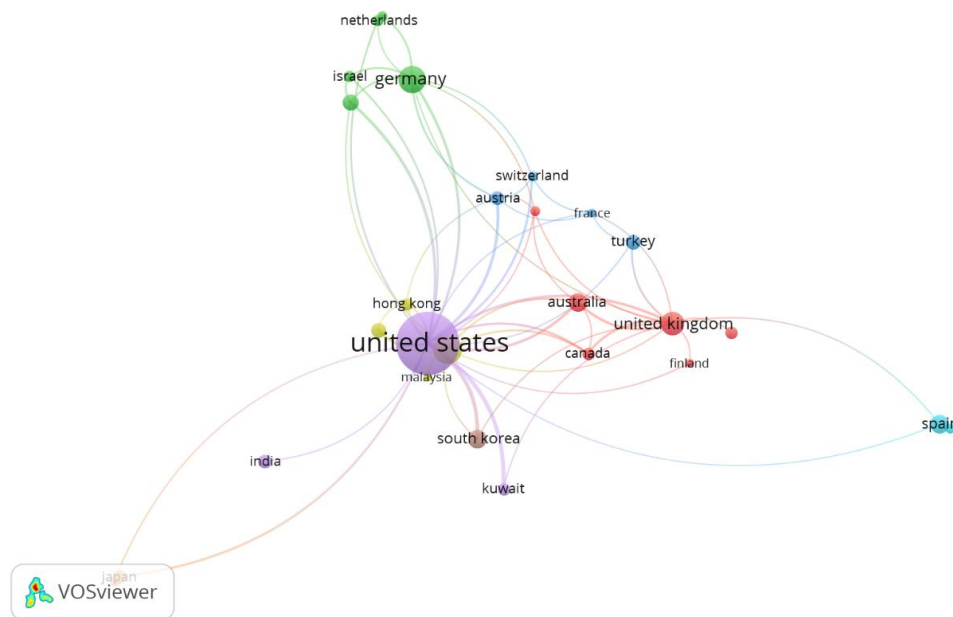


Figure 2. Country Visualization  
Source: Data Analysis

Gambar 2 menyajikan jaringan kolaborasi antar negara yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, yang menggambarkan distribusi global penelitian serta kemitraan lintas negara dalam studi *Spiral of Silence*. Visualisasi tersebut menunjukkan Amerika Serikat sebagai simpul paling sentral dan dominan, yang mengindikasikan perannya sebagai pemimpin dalam jumlah publikasi sekaligus kolaborasi internasional. Amerika Serikat memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai negara seperti Inggris, Kanada, Korea Selatan, dan Jerman, yang mencerminkan posisinya sebagai pusat utama dalam penelitian komunikasi global. Negara-negara Eropa, khususnya Jerman, Belanda, dan Swiss, membentuk klaster lain yang saling terhubung erat, menunjukkan adanya kolaborasi regional yang kuat di kawasan tersebut. Sementara itu, negara-negara berkembang seperti Tiongkok, Korea Selatan, Malaysia, dan Turki mulai semakin terintegrasi dalam jaringan global, meskipun tingkat keterhubungannya masih relatif lebih rendah. Di sisi lain, negara-negara seperti Spanyol dan India tampak lebih perifer atau terisolasi, yang menunjukkan intensitas kolaborasi yang masih terbatas. Secara keseluruhan, struktur jaringan ini mengindikasikan bahwa penelitian tentang *Spiral of Silence* telah tersebar secara global, namun masih terkonsentrasi pada beberapa negara kunci, sehingga terdapat peluang untuk memperluas kolaborasi di wilayah yang kurang terwakili guna meningkatkan keberagaman serta perspektif lintas budaya dalam penelitian di masa mendatang.

### 3.3 Citation Analysis: Influential Publications

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul	Publikasi
1610	(Noelle-Neumann, 1974)	<i>The Spiral of Silence A Theory of Public Opinion</i>	Journal of Communication

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul	Publikasi
918	(Slater, 2007)	<i>Reinforcing spirals: The mutual influence of media selectivity and media effects and their impact on individual behavior and social identity</i>	Communication Theory
549	(Zerubavel, 2006)	<i>The Elephant in the Room: Silence and Denial in Everyday Life</i>	The Elephant in the Room: Silence and Denial in Everyday Life
359	(Bowen & Blackmon, 2003)	<i>Spirals of silence: The dynamic effects of diversity on organizational voice</i>	Journal of Management Studies
280	(Scheufle & Moy, 2000)	<i>Twenty-five years of the Spiral of Silence: A conceptual review and empirical outlook</i>	International Journal of Public Opinion Research
258	(Glynn, Hayes, & Shanahan, 1997)	<i>Perceived support for one's opinions and willingness to speak out: A meta-analysis of survey studies on the "Spiral of Silence"</i>	Public Opinion Quarterly
257	(Ho & McLeod, 2008)	<i>Social-Psychological Influences on Opinion Expression in Face-to-Face and Computer-Mediated Communication</i>	Communication Research
206	(Noelle-Neumann, 1991)	<i>The Theory of Public Opinion: The Concept of the Spiral of Silence</i>	Communication Yearbook 14
203	(Eveland Jr & Shah, 2003)	<i>The impact of individual and interpersonal factors on perceived news media bias</i>	Political Psychology
198	(Norris, 2023)	<i>Cancel Culture: Myth or Reality?</i>	Political Studies

Sumber: Scopus, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa literatur mengenai *Spiral of Silence* sangat didominasi oleh karya-karya fundamental dan berpengaruh tinggi yang telah membentuk perkembangan bidang ini. Artikel yang paling banyak disitasi adalah karya Elisabeth Noelle-Neumann dengan 1.610 sitasi, yang menegaskan peran sentral teori awal sebagai landasan utama dalam penelitian opini publik. Studi-studi berikutnya dengan sitasi tinggi, seperti karya Slater (918 sitasi) dan Zerubavel (549 sitasi), menunjukkan perluasan konsep ini ke dalam dinamika media yang lebih luas serta fenomena keheningan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bowen dan Blackmon (359 sitasi) selanjutnya mengembangkan teori ini ke dalam konteks organisasi, sementara Scheufele (280 sitasi) memberikan refleksi konseptual jangka panjang yang memperkuat relevansi teoretisnya. Selain itu, meta-analisis oleh Glynn dkk. (258 sitasi) dan studi oleh Ho dan McLeod (257 sitasi) menyoroti pentingnya faktor psikologis dalam ekspresi opini, baik dalam komunikasi tatap muka maupun komunikasi berbasis komputer. Masuknya penelitian yang lebih baru, seperti Norris (198 sitasi) yang membahas fenomena cancel culture, menunjukkan bahwa teori ini terus berkembang dalam merespons dinamika komunikasi kontemporer. Secara keseluruhan, tabel tersebut menggambarkan bahwa struktur intelektual bidang ini dibangun atas kombinasi kontribusi teoretis yang bersifat seminal, validasi empiris, serta adaptasi berkelanjutan terhadap konteks sosial dan digital yang terus berubah.

### 3.4 Keyword Co-Occurrence and Research Themes

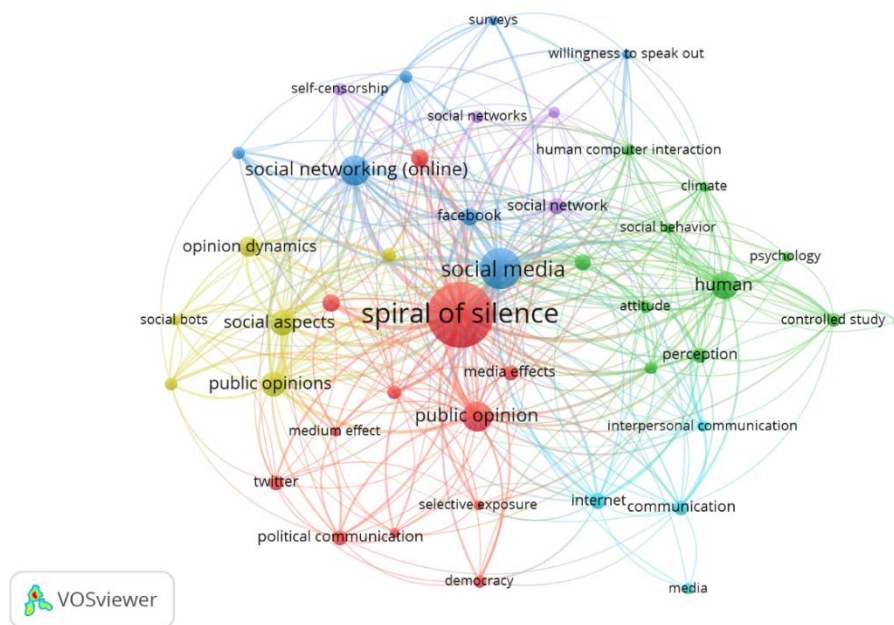


Figure 3. Network Visualization  
Source: Data Analysis

Gambar 3 menyajikan jaringan co-occurrence kata kunci yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, yang menggambarkan struktur konseptual penelitian mengenai *Spiral of Silence*. Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa "*Spiral of Silence*" muncul sebagai simpul paling sentral dan dominan, dengan keterkaitan yang kuat terhadap tema-tema utama seperti media sosial, opini publik, dan jejaring sosial (online), yang mengindikasikan bahwa penelitian kontemporer sangat berfokus pada konteks komunikasi digital. Beberapa kluster utama dapat diidentifikasi, yaitu kluster merah yang berfokus pada komunikasi politik dan efek media (misalnya demokrasi dan selective exposure), kluster hijau yang menekankan aspek psikologis dan perilaku (seperti persepsi, sikap, dan perilaku sosial), kluster biru yang berkaitan dengan komunikasi internet dan interaksi manusia-komputer, serta kluster kuning yang membahas dinamika opini dan wacana publik. Keterhubungan yang padat antar kluster tersebut menunjukkan bahwa bidang ini bersifat sangat interdisipliner dengan mengintegrasikan perspektif dari ilmu komunikasi, psikologi, dan studi media digital. Secara keseluruhan, jaringan ini mencerminkan adanya pergeseran yang jelas dari analisis media massa tradisional menuju lingkungan komunikasi yang kompleks dan dimediasi secara digital, sekaligus menegaskan relevansi yang terus berkembang dari teori *Spiral of Silence* dalam menjelaskan ekspresi opini di era media sosial dan interaksi daring.

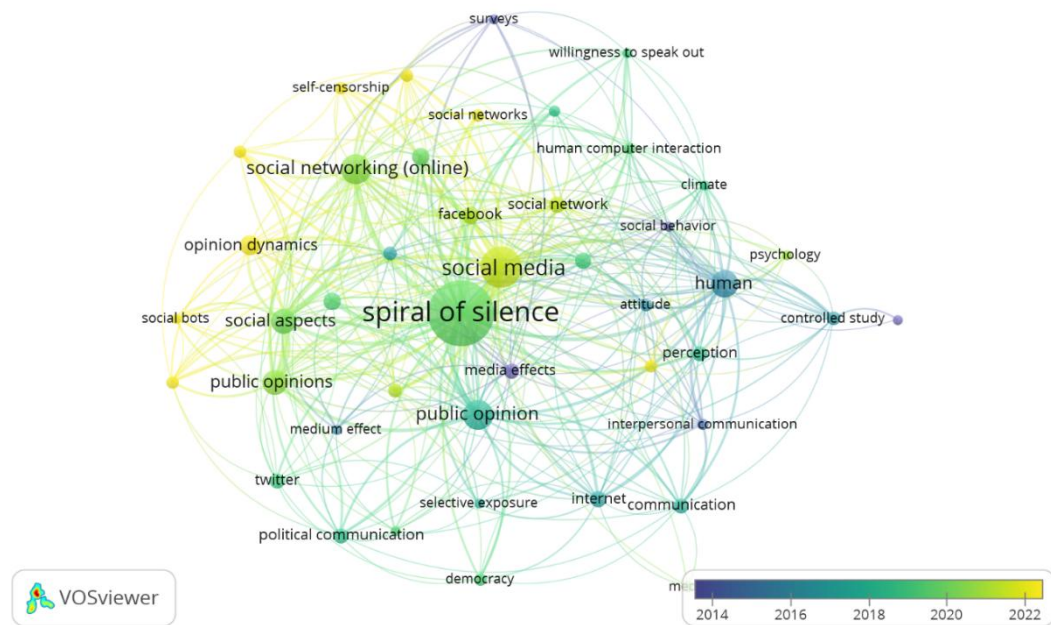


Figure 4. Overlay Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 4 menyajikan visualisasi overlay yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, yang menggambarkan evolusi temporal tema penelitian dalam *Spiral of Silence* berdasarkan rata-rata tahun publikasi. Gradasi warna yang berkisar dari biru (penelitian lebih awal, sekitar tahun 2014) hingga kuning (penelitian terbaru, sekitar tahun 2022) menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian yang jelas dari waktu ke waktu. Penelitian awal umumnya berkaitan dengan tema-tema dasar seperti opini publik, efek media, dan komunikasi interpersonal, yang mencerminkan akar teori ini dalam konteks komunikasi massa tradisional. Sebaliknya, penelitian yang lebih mutakhir (ditunjukkan dengan warna hijau hingga kuning) menekankan topik-topik seperti media sosial, jejaring sosial (online), dinamika opini, dan *self-censorship*, yang mengindikasikan adanya peralihan kuat menuju lingkungan komunikasi digital. Dominasi istilah seperti “media sosial” dan “jejaring online” dalam publikasi terbaru menunjukkan bahwa para peneliti semakin mengadaptasi teori ini untuk menjelaskan perilaku dalam platform yang berbasis algoritma dan interaktif. Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan bahwa meskipun konsep inti tetap stabil, penerapan teori *Spiral of Silence* telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya pengaruh media digital dalam pembentukan wacana publik.

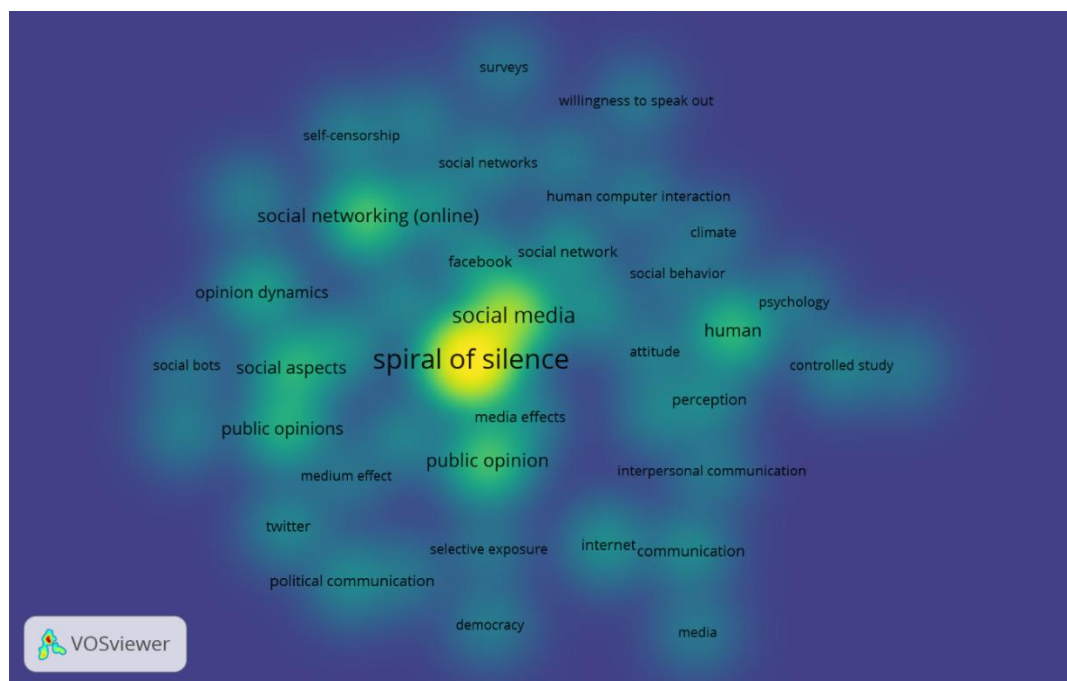


Figure 5. Density Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 5 menyajikan visualisasi density yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, yang menyoroiti tingkat konsentrasi dan intensitas topik penelitian dalam literatur *Spiral of Silence*. Area berwarna kuning cerah yang terpusat pada istilah "*Spiral of Silence*" dan "media sosial" menunjukkan bahwa kedua topik tersebut merupakan tema yang paling sering diteliti dan memiliki keterkaitan yang paling kuat, sehingga menegaskan peran sentralnya dalam bidang ini. Area di sekitarnya yang berwarna hijau, seperti opini publik, jejaring sosial (online), dan efek media, mencerminkan topik dengan kepadatan menengah yang juga telah berkembang dengan baik, meskipun sedikit kurang dominan. Sebaliknya, area perifer yang ditunjukkan dengan warna biru—seperti controlled study, komunikasi internet, dan demokrasi—mengindikasikan bidang penelitian yang masih relatif kurang dieksplorasi atau sedang berkembang dengan intensitas publikasi yang lebih rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun fokus utama bidang ini masih terkonsentrasi pada hubungan antara *Spiral of Silence* dan komunikasi digital, terdapat peluang besar untuk mengembangkan penelitian pada topik-topik yang beririsan dan bersifat interdisipliner. Secara keseluruhan, visualisasi ini menggambarkan lanskap penelitian yang sangat terfokus namun terus berkembang, di mana tema-tema dominan berdampingan dengan area baru yang berpotensi untuk dikembangkan di masa depan.

### 3.5 Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kajian mengenai *Spiral of Silence* mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama dalam satu dekade terakhir. Peningkatan ini berkaitan erat dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi digital serta perubahan pola konsumsi media. Dominasi publikasi terbaru menunjukkan bahwa para peneliti secara aktif meninjau kembali teori komunikasi klasik untuk memahami fenomena kontemporer seperti diskursus media sosial, polarisasi daring, dan partisipasi digital. Hal ini menegaskan bahwa *Spiral of Silence* tetap menjadi kerangka teoritis yang adaptif dan relevan (Owens, Saunders, Schachner, & ..., 2019).

Lebih lanjut, analisis co-authorship mengungkapkan bahwa pola kolaborasi dalam bidang ini masih relatif terfragmentasi. Meskipun terdapat beberapa kluster peneliti yang

menunjukkan kolaborasi internal yang kuat, jaringan secara keseluruhan belum menunjukkan integrasi global yang luas. Hal ini mengindikasikan bahwa produksi pengetahuan masih terkonsentrasi pada komunitas akademik tertentu, belum sepenuhnya terhubung secara global. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi internasional dan lintas disiplin menjadi penting untuk memperkaya pengembangan teori, terutama dengan memasukkan perspektif budaya dan sosial-politik yang beragam dalam memahami ekspresi opini.

Analisis pada tingkat negara menunjukkan dominasi negara-negara maju, khususnya Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, dalam membentuk arah penelitian. Namun demikian, meningkatnya kontribusi dari negara-negara seperti Tiongkok, Korea Selatan, dan Malaysia menunjukkan adanya pergeseran menuju distribusi penelitian yang lebih global. Diversifikasi ini penting karena mekanisme keheningan dan ekspresi opini sangat dipengaruhi oleh norma budaya, sistem politik, serta lingkungan media yang berbeda. Oleh karena itu, perluasan penelitian di wilayah yang kurang terwakili akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap penerapan teori ini dalam berbagai konteks.

Dari sisi perkembangan tematik, analisis keyword co-occurrence dan visualisasi jaringan menunjukkan adanya pergeseran yang jelas dari konteks media massa tradisional menuju lingkungan komunikasi digital. Penelitian awal berfokus pada opini publik, efek media, dan komunikasi politik, sedangkan penelitian yang lebih baru menitikberatkan pada media sosial, jaringan daring, serta pengaruh algoritma. Pergeseran ini mencerminkan perubahan mendasar dalam cara individu berinteraksi dengan informasi dan satu sama lain. Integrasi konsep seperti echo chambers, misinformasi, dan *self-censorship* digital menunjukkan bahwa *Spiral of Silence* semakin digunakan untuk menjelaskan perilaku kompleks dalam sistem komunikasi berbasis jaringan.

Visualisasi overlay dan density semakin memperkuat temuan ini dengan menunjukkan munculnya topik-topik baru di persimpangan antara teknologi dan perilaku sosial. Dominasi istilah seperti media sosial dan jejaring sosial (online) dalam penelitian terbaru mengindikasikan bahwa platform digital telah menjadi konteks utama dalam studi ekspresi opini. Di sisi lain, area dengan kepadatan rendah seperti controlled studies dan aplikasi interdisipliner menunjukkan adanya peluang penelitian di masa depan. Peneliti dapat memperluas kerangka teori dengan mengintegrasikan perspektif dari psikologi, ilmu data, dan kecerdasan buatan untuk memahami mekanisme dinamika opini secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Spiral of Silence* sedang mengalami proses pembaruan teoretis yang didorong oleh transformasi digital. Meskipun asumsi dasar mengenai ketakutan akan isolasi dan persepsi terhadap opini mayoritas tetap relevan, konteks di mana proses tersebut berlangsung telah mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu mengembangkan model yang lebih integratif dan kontekstual dengan mempertimbangkan pengaruh algoritma, tata kelola platform, serta arus komunikasi transnasional. Dengan demikian, teori ini dapat terus memberikan kontribusi yang bermakna dalam memahami dinamika opini publik di era komunikasi digital yang semakin kompleks.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran bibliometrik yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian *Spiral of Silence*, sekaligus menegaskan relevansi dan kemampuan adaptasinya dalam studi komunikasi kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat akademik yang signifikan, khususnya sebagai respons terhadap berkembangnya

lingkungan komunikasi digital. Pergeseran dari penelitian berbasis media tradisional menuju media sosial, interaksi daring, dan pengaruh algoritma menunjukkan bahwa teori ini terus beradaptasi dengan dinamika dan tantangan komunikasi modern. Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa meskipun penelitian telah berkembang secara global, kontribusinya masih terkonsentrasi pada sejumlah negara dan kelompok peneliti tertentu. Jaringan kolaborasi yang masih terfragmentasi mengindikasikan perlunya penguatan kemitraan internasional dan lintas disiplin untuk memperkaya perspektif penelitian.

Di sisi lain, dominasi tema-tema seperti media sosial dan opini publik menunjukkan tingkat kematangan pada area penelitian inti, sementara topik yang masih jarang dieksplorasi membuka peluang bagi pengembangan studi di masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *Spiral of Silence* tetap merupakan kerangka teoritis yang dinamis dan adaptif. Namun, untuk mempertahankan relevansinya, penelitian selanjutnya perlu mengintegrasikan variabel-variabel baru seperti kecerdasan buatan, algoritma platform, serta dinamika lintas budaya. Dengan mengakomodasi aspek-aspek tersebut, penelitian di masa depan diharapkan mampu meningkatkan daya jelaskan teori sekaligus memperdalam pemahaman mengenai pembentukan opini dalam lanskap komunikasi yang semakin kompleks dan terdigitalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, F., & Blackmon, K. (2003). Spirals of silence: The dynamic effects of diversity on organizational voice. *Journal of Management Studies*, 40(6), 1393–1417.
- Centers, G. (2012). Carnegie Endowment for International Peace. *Public Opinion*, 20.
- Çetin, M., & İŞÇİ, T. G. (2022). Relationship between Social Studies Teacher Candidates' Digital Literacy Self-Efficacy Levels and Information and Communication Technology Competencies. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 10(2), 71–80.
- Eveland Jr, W. P., & Shah, D. V. (2003). The impact of individual and interpersonal factors on perceived news media bias. *Political Psychology*, 24(1), 101–117.
- Fenerich, F. C., Guedes, K., Cordeiro, N. H. M., Lima, G. de S., & De Oliveira, A. L. G. (2023). Energy efficiency in industrial environments: an updated review and a new research agenda. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(3), 3319–3347. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i3.1802>
- Giannini, T., & Bowen, J. P. (2016). *Curating Digital Life and Culture: Art and information*. (Tongco), 237–244. <https://doi.org/10.14236/ewic/eva2016.46>
- Glynn, C. J., Hayes, A. F., & Shanahan, J. (1997). Perceived support for one's opinions and willingness to speak out: a meta-analysis of survey studies on the "spiral of silence". *Public Opinion Quarterly*, 452–463.
- Ho, S. S., & McLeod, D. M. (2008). Social-psychological influences on opinion expression in face-to-face and computer-mediated communication. *Communication Research*, 35(2), 190–207.
- Jie, G., & Jiahui, L. (2023). Media attention, green technology innovation and industrial enterprises' sustainable development: The moderating effect of environmental regulation. *Economic Analysis and Policy*.
- Kaczmarek-Śliwińska, M. (2019). The Organisational Communication in the Age of Artificial Intelligence Development. Opportunities and Threats. *Social Communication*, 20(2), 62–68.
- Kiruba N, J. M., & Saeid, A. (2022). An insight into microbial inoculants for bioconversion of waste biomass into sustainable "bio-organic" fertilizers: A bibliometric analysis and systematic literature review. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(21), 13049.
- Noelle-Neumann, E. (1974). The spiral of silence a theory of public opinion. *Journal of Communication*, 24(2), 43–51.
- Noelle-Neumann, E. (1991). The theory of public opinion: The concept of the spiral of silence. *Annals of the International Communication Association*, 14(1), 256–287.
- Norris, P. (2023). Cancel culture: Myth or reality? *Political Studies*, 71(1), 145–174.
- Owens, J., Saunders, K. K., Schachner, S., & ... (2019). Silence as Information: What Does a Standard Unqualified Audit Opinion Mean Under the Going Concern Financial Accounting Standard? Available at SSRN ....
- Scheufle, D. A., & Moy, P. (2000). Twenty-five years of the spiral of silence: A conceptual review and empirical outlook. *International Journal of Public Opinion Research*, 12(1), 3–28.
- Slater, M. D. (2007). Reinforcing spirals: The mutual influence of media selectivity and media effects and their

- impact on individual behavior and social identity. *Communication Theory*, 17(3), 281–303.
- Suh, J. (2024). Buddhism-based Intentional Communities Becoming Ecovillages: A Case of Sisa Asoke in Thailand. *The International Journal of Community and Social Development*, 6(1), 10–26.
- Vesić, Z., Brkić, M., Tanasijević, J., Milanović, M., & Vesić, M. V. (2022). Influence of the health status and other relevant factors on the quality of life of elderly people. *Vojnosanitetski Pregled*, 79(7), 708–713. <https://doi.org/10.2298/VSP210217033V>
- Xie, H., & Lau, T. C. (2023). Evidence-Based Green Human Resource Management: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14). <https://doi.org/10.3390/su151410941>
- Yang, J., Ma, C., Li, D., & Liu, J. (2022). Mapping the Knowledge on Blockchain Technology in the Field of Business and Management: A Bibliometric Analysis. *IEEE Access*, 10, 60585–60596.
- Zerubavel, E. (2006). *The elephant in the room: Silence and denial in everyday life*. Oxford University Press.